

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita usia subur adalah wanita yang berumur 15 sampai 49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda (BKKBN 2011) banyak penyakit yang perlu diwaspadai pada wanita usia subur salah satunya adalah kanker. Menurut (Bobby 2019) kanker payudara merupakan kanker pembunuh utama pada perempuan usia 15 sampai 54 tahun dengan laju insiden tertinggi ditemukan pada perempuan di bawah usia 50 tahun.

Pada tahun 2019 jatuh dari 8 kasus kanker payudara ditemukan pada perempuan di bawah usia 45 tahun ketika wanita dengan usia muda kena kanker payudara maka ada kecenderungan perkembangan kanker tersebut lebih agresif dibandingkan wanita dengan usia lebih tua hal ini yang mungkin menjelaskan mengapa angka harapan hidup pada wanita usia muda lebih rendah (imam 2019).

Salah satu upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan kanker payudara pada stadium dini adalah dengan melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dimana dengan melakukan SADARI dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Katharina and Yuliana, 2018). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, kanker payudara saat ini menyerang anak-anak hingga usia 15 tahun karena gaya hidup remaja putri saat itu mengakibatkan penurunan kesehatan (Wahyuningsih and Rizky, 2018).

Pengetahuan dan kesadaran sangat penting dalam upaya pencegahan kanker payudara, dimana diharapkan remaja putri yang berilmu dan berwawasan luas dapat memotivasi diri sendiri bahkan orang-orang di sekitarnya untuk mengembangkan SADARI (Yulinda and Fitriyah, 2018). Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja ini, banyak upaya pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah pembelajaran melalui video, kemampuan media video ini diyakini lebih baik dan lebih menarik (Sari, 2019).

Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pun masih sangat rendah, sehingga kesadaran deteksi dini menjadi hal yang sangat penting dalam pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara dapat dideteksi secara dini dan didiagnosis serta mendapat pengobatan yang memadai, maka ada peluang untuk dapat disembuhkan (Kesehatan, 2016).

Kurang terpaparnya masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Sehingga perlu adanya satu upaya edukasi kepada masyarakat untuk dapat mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. Edukasi berbasis masyarakat bukan hanya memberikan penyuluhan akan tetapi ada keterlibatan dari masyarakat (C. Sari, 2018)

Kanker payudara harus sedini mungkin dideteksi oleh para remaja di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Handayani & Sari (2012), menyebutkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai SADARI. Untuk para perempuan yang mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya maka perlu diberikan informasi menggunakan cara menyampaikan penyuluhan kesehatan tentang SADARI (Damayanti, 2017).

Penyuluhan kesehatan memiliki metode penyuluhan tepat sasaran yang diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Metode pengajaran yang dapat memberikan pengalaman secara nyata kepada responden karena dapat melihat, mendengar, meraba, mengamati secara langsung tentang hal-hal yang sedang dipelajari menggunakan metode audiovisual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardianti (2021), menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sebanyak 70% pengetahuan seseorang diperoleh dari apa yang mereka dengar dan lihat.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan terhadap 127 responden siswi SMAN 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan yang menyatakan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap negatif

sebanyak 107 responden dengan presentase 84,25% dan yang memiliki sikap positif hanya 20 responden dengan presentase 15,75%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja putri di SMAN 1 Rambutan yang menunjukkan sikap negatif terhadap SADARI. Hal ini karena minimnya pengetahuan remaja putri mengenai SADARI serta ketidaktahuan remaja putri mengenai keuntungan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga banyak remaja putri yang menunjukkan sikap negatif (Tri, 2014).

Kasus kanker payudara lebih sering terjadi di daerah berkembang (883.000 kasus) ,dibandingkan di daerah yang lebih maju (794.000 kasus). The American Cancer Society (ACS) memperkirakan bahwa 276.480 kasus baru kanker payudara yang didiagnosis para perempuan (American Cancer Society, 2020) dan angka kematian di Indonesia untuk kanker payudara sebesar 22.430 kematian per 100.000 penduduk. (WHO, 2021).

Di Indonesia, penyakit kanker payudara menempati peringkat kedua prevalensi kanker tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0.5% dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi sebesar 2,4% (Dinkes Daerah Instimewa Yogyakarta, 2020). Yayasan Kanker Payudara Indonesia melaporkan pernah menangani kasus kanker payudara yang terjadi pada anak dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yang berusia 15 tahun (YKPI, 2013).

Salah satu upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan kanker payudara pada stadium dini adalah dengan melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dimana dengan melakukan SADARI dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Katharina and Yuliana, 2018). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, kanker payudara saat ini menyerang anak-anak hingga usia 15 tahun karena gaya hidup remaja putri saat itu mengakibatkan penurunan kesehatan (Wahyuningsih and Rizky, 2018).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 November di Man 2 Lhoksukon Aceh Utara didapat data jumlah keseluruhan siswa sebanyak 262 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 105 orang dan siswa perempuan sebanyak 157 orang. kemudian untuk siswa Kelas XI di MAN 2 Lhoksukon sebanyak 93 orang dengan siswa laki-laki 37 orang dan siswa perempuan 56 orang.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terdapat data bahwa belum pernah diadakan sosialisasi tentang SADARI di MAN 2 Lhoksukon, dan kemungkinan besar siswa/siswi di sekolah tersebut belum mengetahui tentang pentingnya melakukan SADARI dan tidak mengetahui bagaimana cara pemeriksaan SADARI yang baik dan benar.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan 6 siswi di MAN 2 Lhoksukon Aceh utara, 4 diantaranya mengatakan bahwa tidak pernah mengetahui ataupun mendengar tentang apa itu SADARI dan bagaimana teknik melakukannya secara mandiri. Kemudian 2 diantaranya mengetahui mengenai apa itu SADARI tetapi mereka mengatakan tidak tau apa manfaat dan tujuan dari SADARI tersebut. dari ke 6 siswi tersebut belum pernah mempraktekkan dan melihat video tentang SADARI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Tentang Pemeriksaan Sadari Terhadap Pengetahuan Remaja Kelas XI Man 2 Lhoksukon Aceh Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Tentang Pemeriksaan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Kelas XI Man 2 Lhoksukon Aceh Utara “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Tentang Pemeriksaan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Kelas XI Man 2 Lhoksukon Aceh Utara tahun 2023-2024?

1.3.2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi Pengetahuan tentang sadari pada remaja Kelas XI Man 2 Lhoksukon Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan atau penambah wawasan yang nantinya dapat bermanfaat dan membantu untuk menambah pengetahuan remaja- remaja di Man 2 Lhoksukon Aceh Utara.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsampena

Sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan di Indonesia khususnya dapat senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Tentang Pemeriksaan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja.

1.4.3 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan dapat mempraktekkan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dan mencegah terjadinya kanker payudara dengan teknik periksa payudara sendiri.

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambahkan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Tentang Pemeriksaan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja.

1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini berguna sebagai pengembangan dasar dalam aplikasi ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan Keperawatan Maternitas dan Keluarga yang dapat dipergunakan seperlunya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk

penelitian lanjutan, khususnya mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Tentang Pemeriksaan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja.